ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2009-2015



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM OLEH:

FAROUQ SYAIFUL HAQ 13810128

PEMBIMBING: DR. IBNU QIZAM, S.E., M.SI., AK., CA

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2017

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari silang waktu periode 2009-2015 dan silang tempat 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel analisis *fixed effect* model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2015, variabel investasi dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,98788. Artinya bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan mampu menjelaskan 98,78 persen terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 1,22 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Kata Kunci: investasi, tenaga kerja, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.



ABSTRACT

Economic growth is one of standard as economic development in general. Economic growth on DIY generally still on low growth if we compare to another region at java island. This research have view to analyze investment impact, labor and education to economic growth. This research use secondary data inculding panel data and cross section since 2009-2015 and cross from 5 district on Yogyakarta. This research use panel data regression method and fixed effect model analysis.

The result showed of the research period 2009 to 2015, either invesment and education variables have a significant and positive impact. While the labor variable has a significant and negative impact. The value of determination coefficient obtained is 0,98788. It means that all of the variable invesment, labor and education can explain 98,78 percent to the economic growth variable. Meanwhile the remaining 1,22 percent is explained by other variable outside the model.

Keywords: investment, labor, education and economic growth.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Farouq Syaiful Haq

Lamp:-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu"alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Farouq Syaiful Haq

NIM

: 13810128

Judul Skripsi

: "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan

Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di D.I. Yogyakarta Periode Tahun 2009-

2015"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si., Ak., CA NIP. 19680102 0199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2214/Un.02/DEB/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN

TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA

YOGYAKARTA TAHUN 2009-2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Faroug Syaiful Hag

NIM

: 13810128

Telah diujikan pada

: Jumat, 19 mei 2017

Nilai

: A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR Ketua Sidang

Dr. Ibnu Qizam, S.E., Akt., M.Si. NIP. 19680102 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

Sunarsih, S.E., M.Si.

NIP. 19740911 199903 2 001

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.

NIP. 19820219 201503 1 002

Yogyakarta, 23 Mei 2017 RIAIUIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. NIP. 196705 18 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Farouq Syaiful Haq

: 13810128 NIM

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Jumlah Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode Tahun 2009-2015" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Penyusun 9DEFCAEF268230266

> Farouq Syaiful Haq NIM: 13810128

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogykarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Faroug Syaiful Hag

NIM

: 13810128

Program Studi : Ekonomi Syari "ah

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya

: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Periode Tahun 2009-2015".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non UIN Sunan Kalijaga Yogykarta berhak mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 05 Mei 2017

Yang menyatakan

(Farouq Syaiful Haq)

HALAMAN MOTTO

"Jangan mati-matian mengejar sesuatu yang tak bisa dibawa mati "

(Mbah Nun)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan karya ini untuk:

- 1. Kedua orangtuaku (Bapak Badrus Saleh dan Ibu Umi Chofifah), terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran. Terima kasih karena telah mendukungku baik moril maupun materiil. Terima Kasih untuk doa yang telah bapak dan ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.
- 2. Adiku (Aidar Syahmahasadika), terima kasih atas semangat dan doanya. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT, serta senantiasa membahagiakan kedua orang tua kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun, sehingga penyusun telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar sebagai tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
- 3. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Bapak Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dan memberikan arahan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
- 5. Ayah dan Ibu (Badrus Saleh & Umi Chofifah) orang tua tersayang yang telah memberikan doa, nasehat, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
- 6. Adiku Aidar Syahmahasadika yang selalu kusayangi dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

- Teman seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya kelas c yang telah banyak membantu penulis.
- 8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal "Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2017

Penyusun,

Farouq Syaiful Haq 13810128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
÷	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ت	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
E	Jīm	j	je
7	Ḥā'	þ	ha (dengan titik di bawah)
Ċ	Khā'	kh	ka dan ha
STA	Dāl	VIC UNIVERS	de
5.01	Żāl	KAżlija	zet (dengan titik di atas)
JY (Rā'	A K rA R	er
ز	Zāi	Z	zet
<u>"</u>	Sīn	S	es
m	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<u></u> Þād	d	de (dengan titik di bawah)

ط	Ţā'	ţ	te (dengan titik di bawah)
<u>ظ</u>	Żā'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
٤	'Ain	(koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
শ্র	Kāf	k	ka
ن	Lām	1	el
۴	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	W
هـ	Hā'	h	ha
۶	Hamzah		apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدة	Ditulis	Mutaʻaddidah
عدّة	Ditulis	ʻiddah

C. Tā' marbūṭah

Semua $t\bar{\alpha}$ ' $marb\bar{u}tah$ ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	ʻillah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Ć	Fatḥah	ditulis	A
 -	Kasrah	ditulis	i
Ć	Dammah	ditulis	и

فعَل	Fatḥah	ditulis	faʻala
ڎؙڮڕ	Kasrah	ditulis	żukira
یَدْهب	Dammah	ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	$ar{A}$
جاهليّة	ditulis	jα̃hiliyyah
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	$ar{lpha}$
E ISLA تنسى	ditulis VERS	tansā
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	GA i
کریم ۷	ditulis	A karīm
4. Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	ditulis	Ai
بينكم		bainakum

	ditulis	аи
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	qaul
	untums	

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدّت	ditulis	uʻiddat
لنن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الستماء	ditulis	as-Samā
الشَّمس	ditulis	asy-Syams
YOG	YAKARI	A

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-furūḍ
أهل السَنَة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN MOTTOHALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
2.11 1:11 1:122	21 1 11
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Penelitian Terdahulu	
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	22
2.2.3 Investasi	
2.2.4 Investasi dalam Islam	27
2.2.5 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	
2.2.6 Tenaga Kerja	
2.2.7 Tenaga Kerja dalam Islam	30
2.2.8 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	
2.2.9 Pendidikan	33
2.2.10 Pendidikan dalam Islam	36
2.2.11 Hubungan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
2.3 Kerangka Pemikiran	38
	• •
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	
3.2 Jenis dan Sumber Data	
3.3 Populasi dan Sampel	
3.4 Variabel Penelitian	
3.5 1 Pendekatan Pooled Square (PLS)	

3.5.2 Pendekatan Fixed effect Model (FEM)	45
3.5.3 Pendekatan Random effect Model (REM)	45
3.6 Teknis Analisis Data	46
3.6.1 Chow test atau Likelihood Ratio-test	46
3.6.2 Hausman Test	46
3.6.3 Langrange Multiplier test	46
3.7 Pengujian Hipotesis	47
3.7.1 Uji T	47
3.7.2 Uji F	47
3.7.3 Koefisien Determinasi (R ²)	48
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.1 Keadaan Geografis	49
4.1.2 Gambaran Perekonomian	50
4.1.3 Investasi	51
4.1.4 Tenaga Kerja	52
4.1.5 Pendidikan	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.3 Hasil Analisis Data Panel	57
4.3.1 Uji Spesifikasi Model	57
4.3.1.1 Hasil Uji <i>Chow</i>	57
4.3.1.2 Hasil Uji <i>Hausman</i>	58
4.3.1.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect	59
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	60
4.5.1 Uji F	60
4.5.2 Uji T	
4.5.3 Koefisien Determinasi	62
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.6.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	
4.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	63
4.6.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN.
- Tabel 1.2. Nilai PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa-Bali.
- Tabel 1.3. Rasio Nilai Investasi PMA dan PMDN terhadap PDRB DI Provinsi Jawa-Bali.
- Tabel 1.4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di DIY.
- Tabel 1.5. Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk DIY Berusia 15 Tahun.
- Tabel 4.1 Nilai PDRB per Kapita di DIY Menurut Kab/Kota Atas Dasar Harga Berlaku.
- Tabel 4.2 Realisasi Investasi PMA/PMDN Di DIY Menurut Kab/Kota Periode.
- Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di DIY Menurut Kab/Kota.
- Tabel 4.4 Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk di DIY Menurut Kab/ Kota.
- Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif
- Tabel 4.6 Uji Chow
- Tabel 4.7 Uji Hausman
- Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008: 341). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami keadaan perekonomian yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai GDP per kapita Indonesia yang selama tujuh tahun mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2019-2014, nilai GDP per kapita Indonesia berada pada kisaran US\$ 3.000 dan berada pada urutan keempat di antara lima negara utama ASEAN.

Tabel 1.1. Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN Periode 2009-2014

No	Negara	Nilai GDP per Kapita (US\$)					
	ASEAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Singapura	41,133.3	46,569.7	48,439.9	49,000.7	50,467.8	51,440.8
2	Malaysia	8,617.7	9,069.0	9,397.6	9,758.7	10,062.9	10,512.1
3	Thailand	4,765.2	5,111.9	5,138.3	5,488.4	5,612.7	5,635.6
4	Filipina	2,023.5	2,145.2	2,189.3	2,298.8	2,422.0	2,531.9
5	Indonesia	2,980.9	3,125.2	3,274.7	3,427.0	3,570.9	3,703.4

Sumber: World Bank national, and OECD files, 2015

Membandingkan nilai GDP per kapita beberapa negara selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi,

perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (*full employment*) dapat dicapai. Hal ini dicapai apabila setidaknya negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan

menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Tabel 1.2. Nilai PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa-Bali Periode 2011-2015

	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Ribu											
Provinsi	Rupiah)						Rupiah)					
	2011	2012	2013	2014	2015							
DKI Jakarta	117.672,92	123.962,38	130.060,31	136.312,39	142.868,58							
Jawa Barat	23.251,17	25.272,29	27.767,25	30.118,7	32.651,73							
Banten	27.977,01	30.202,44	32.991,61	36.606,42	39.977,29							
Jawa Tengah	20.053,80	20.950.62	21.844,87	22.820,16	23.882,47							
DIY	19.387,45	20.183,88	21.037,70	21.866,85	22.684,71							
Jawa Timur	29.613,05	32.770,38	36.037,18	39.880,51	43.500,30							
Bali	26.433,49	29.443,59	33.135,15	38.096,53	42.663,51							

Sumber : data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Dari tabel di atas terlihat adanya perbedaan nilai PDRB perkapita di antara provinsi-provinsi yang terdapat di Pulau Jawa dan Bali. Pemilihan data provinsi diambil dengan pertimbangan keadaan alam dan sosial yang hampir sama di kedua pulau tersebut. Dilihat dari nilainya, terlihat bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat terbawah di antara enam provinsi lainnya. Di sisi lain, penggunaan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan suatu daerah. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan kualitas penduduk, jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta ketersediaan barang-barang modal dan tingkat teknologi.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Menurut Solow dan Swan dalam (Arsyad, 2004: 63) pertumbuhan ekonomi tergantung kepada

perkembangan faktor-faktor produksi, diantaranya tingkat pertumbuhan modal, penduduk, dan teknologi. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah modal yang bersifat fisik seperti barang-barang modal dan investasi.

Menurut Sukirno (2012: 121), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata memiliki potensi yang tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki cukup strategis dan memiliki jumlah yang melimpah. Namun, pada kenyataannya potensi yang cukup tinggi ini kurang didukung dengan investasi yang diberikan. Pada tabel 1.3 terlihat rasio nilai PMA dan PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa-Bali tahun 2010-2013. Pada tabel tersebut terlihat bahwa rasio Provinsi DIY berada di

tingkatan terendah daripada provinsi lain di Pulau Jawa-Bali. Dengan potensi yang tersedia, nilai investasi baik PMA maupun PMDN Provinsi DIY sudah sewajarnya ditingkatkan agar kegiatan ekonomi meningkat. Dengan perkembangan di sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Tabel 1.3. Rasio Nilai Investasi PMA dan PMDN terhadap PDRB Provinsi Jawa-Bali Tahun 2010-2013

Provinsi	Rasio	2010	2011	2012	2013
DKI Jakarta		0,746%	0,491%	0,372%	0,206%
Jawa Barat		0,219%	0,446%	0,445%	0,666%
Jawa Tengah	PMA	0,013%	0,035%	0,043%	0,074%
DI Yogyakarta	Per	0,011%	0,005%	0,149%	0,046%
Jawa Timur	PDRB	0,227%	0,148%	0,229%	0,299%
Banten		0,899%	1,130%	1,276%	1,521%
Bali		0,414%	0,651%	0,574%	0,413%
DKI Jakarta		0,533%	0,942%	0,774%	0,458%
Jawa Barat		2,048%	1,300%	1,202%	0,842%
Jawa Tengah	PMDN	0,179%	0,549%	1,042%	2,019%
DI Yogyakarta	Per	0,022%	0,003%	0,586%	0,446%
Jawa Timur	PDRB	1,038%	1,095%	2,148%	3,067%
Banten		3,408%	2,236%	2,404%	1,639%
Bali CTA	TE ICI	0,466%	0,423%	3,703%	3,157%

Sumber: BKPM RI dan BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Menurut Todaro dan Smith (2003: 92) Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja

tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah.

Tabel 1.4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di DIY

Pendidikan 2013		13	2014			
Tertinggi	Agustus		Februari		Agustus	
yang	Laki-	Peremp	Laki-	Peremp	Laki-	Peremp
Ditamatkan	Laki	uan	Laki	uan	Laki	uan
Tidak/Belu	29.760	77.814	106.876	170.392	26.614	72.873
m Sekolah						
Tidak Tamat	102.925	106.994	162.261	162.023	90.722	96.743
SD						
SD	182.066	168.539	220.171	136.482	187.546	175.697
SMP	199.185	145.336	181.903	138.717	228.261	141.746
SMA	413.999	242.824	238.737	178.588	427.056	256.176
Universitas	144.003	135.798	32.081	53.812	166.921	153.106

Sumber: data BPS DIY, diolah, 2015

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2013 hingga Agustus 2014 mengalami fluktuasi. Pada Agustus 2013, jumlah angkatan kerja terbanyak merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 656.823 orang. Berturut-turut pada Februari dan Agustus 2014 sebanyak 417.325 dan 683.232 orang. Jumlah ini mengindikasikan bahwa sekitar 34% jumlah angkatan kerja di DIY didominasi lulusan SMA. Di sisi lain, ketimpangan terjadi pada angkatan kerja lulusan diploma/universitas yang berjumlah rata-rata 250.000 orang tiap setengah tahunnya. Padahal dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu untuk mengisi lapangan pekerjaan.

Menurut Jhingan (2014: 109) untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang

berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

Dalam teori *human capital* pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan berbagai bentuk, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi serta transmigrasi (Schultz dalam Fattah, 2004: 35). Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS).

RLS (Rata-rata Usia Lama Sekolah) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan. RLS ini melihat rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk berusia produktif, yaitu berusia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka RLS di suatu daerah maka akan semakin baik kualitas SDM yang dimilikinya (BPS, 2015: 10).

Tabel 1.5. Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk DIY Berusia 15 Tahun 2009-2014

Tahun	Rata-rata Usia Lama Sekolah
2009	8,8
2010	9,1
2011	9,2
2012	9,2
2013	9,3
2014	9,4

Sumber: Laporan Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Pada tabel 1.5 di atas dapat dilihat RLS di Provinsi DIY dari tahun 2009-2015 yang cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 RLS penduduk mencapai 8,8 tahun yang setara dengan tingkat SMP kelas 8. Pada tahun 2014 RLS penduduk mencapai 9,4 tahun yang setara dengan lulus pada jenjang SMP. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk DIY menamatkan pendidikan di jenjang SMP atau yang sederajat. Sementara itu, UNDP (*United Nations Development Programs*) menetapkan batas minimum untuk RLS suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang diploma dan/atau universitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Provinsi DIY. Dengan julukan kota pelajar yang disandang, sudah sewajarnya jika tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi DIY ditingkatkan agar kualitas sumberdaya manusia dapat meningkat.

Dampak dari pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu

untuk melihat pengaruh ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang diberikan dari PMDN maupun PMA akan dikelola agar dapat meningkatkan pembangunan dari berbagai sektor. Investasi sendiri dapat memengaruhi adanya peningkatan kualitas *human capital* melalui tingginya tingkat pendidikan penduduk sehingga dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Dari paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan untuk memberikan batasan serta pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah variabel jumlah investasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY?
- 2. Apakah variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY?
- 3. Apakah variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

- Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- 2. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- 3. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Kepentingan Teoritis, menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY, memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
- Bagi pemerintah Provinsi DIY dan Kabupaten/Kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, yaitu

mengenai gambaran secara umum pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di DIY. Dari latar belakang tersebut maka disusunlah suatu rumusan masalah. Bab ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab II: Telaah Pustaka, bab ini berisi landasan teori yang relevan bagi penelitian ini. Selain landasan teori, bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini, kemudian ditutup dengan Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan metode penelitian, termasuk didalamnya adalah penjelasan mengenai data dan metode analisis data. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Analisis Data, bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian yaitu seluruh Kabupaten dan Kota yang terdapat di DIY selama periode 2009-2015. Dalam bab ini juga akan diuraikan hasil dan pembahasan analisis data yang telah dilakukan.

Bab V : Kesimpulan, bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran, serta daftar pustaka atau disebut pula bilbiografi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan variable investasi, tenaga kerja, dan pendidikan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta selama periode 2009-2015.

Berdasarkan penenlitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis Eviews 8, maka berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

- 1. Variabel investasi yang diukur dengan PMA dan PMDN berpengaruh positif secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I.Yogyakarta sehingga H₁ diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi PMA dan PMDN akan semakin mendorong perputaran ekonomi di D.I.Yogyakarta selain itu juga memberikan kesempatan kerja yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat D.I. Yogyakarta.
- 2. Variabel tenaga kerja yang diukur dengan jumlah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I.Yogyakarta pada tahun 2009-2015. Hal ini disebabkan adanya peralihan tenaga kerja manusia ke tenaga teknologi modern yang menyebabkan menurunnya tenaga kerja manusia di D.I Yogyakarta.

3. Variabel pendidikan yang diukur dengan menggunakan RLS (Rata-rata Lama Sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I.Yogyakarta pada tahun 2009-2015. Hal ini di karenakan semakin tinggi RLS di daerah maka menggambarkan kualitas modal manusia semakin membaik seperti meningkatnya sumberdaya manusia, meningkatnya tenaga ahli dan meningkatnya inovasi. Dimana dari semua itu akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam studi, maka di sampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar Kabupatern/Kota di D.I Yogyakarta antara lain sebai berikut:

- Pemerintah selain mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diharapkan pula mampu lebih intensif melaksakan upaya pemerataan distribusi pendapatan serta pembangunan manusia.
- 2. Peranan PMA dan PMDN sesuai dengan semangat otonomi daerah harus dipacu dengan peningkatan situasi kondusif berinvestasi. Contoh situasi yang kondusif bagi investasi di bidang infrastruktur adalah dengan mempersiapkan kebijakan, membuat kerangka pengaturan yang memberikan insentif bagi badan usaha untuk berinvestasi serta adanya pembuatan peta potensi daerah, pembentukan unit pelayanan terpadu di daerah untuk mempermudah pelayanan pembuatan ijin usaha dan investasi.

- 3. Dalam meningkatkan pemetaraan pendidikan, pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta harus meningkatkan program-program guna meningkatkan peran masyarakat dalam mengenyam pendidikan, misalnya beasiswa miskin, BOS dan program peningkatan pendidikan lainnya.
- 4. Upaya menumbuhkan kesadaran bersama antara pemerintah dan masyarakat pada berbagai aspek yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adiwikarta, Sudardja ,2000, Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ariefianto, Moch Doddy, 2012, *Ekonometrika dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arsyad, Lincolin, 2010, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UPP SPIM YKPN
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir, 2008, Ekonomi Islam, Jakarta: Zahra.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain, 2004, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Boediono, 2009, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- BPS, 2016, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chaudhry, M.S. 2012. Sistem Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad, 1996, Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Arif, 2011, Pengantar Ekonomi Islam, Bogor: Al-Azhar Pers
- Jhingan, M.L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Alih Bahasa: D. Guritno). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., dan Wilson, Peter, 2012, *Pengantar Ekonomi Makro: Principles of Economics An Asian Edition (Volume 2)* (Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis), Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

- Nachrowi, Nachrowi Djalal, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nawawi, Ismail, 2009, *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Pontjowinoto, Iwan P, 2003, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal : Pandangan Praktisi*, Malang.
- Quthb, Sayyid, 2000, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Juz. terj. 1*, As'ad Yasin dkk, Gema Insani Pres, Jakarta,
- Raharjha, Pratama dan Manurung, 2008, *Teori Ekonomi Makro Edisi keempat*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D, 2004. *Macroeconomics* 17th *Edition* (Alih Bahasa: Gretta, dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Subandi, 2011, Ekonomi Pembangunan, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2010, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, 2005, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: UII Press, Cet.I.
- Shochrul, Ajija, dkk. 2011, *Cara Cerdas Menguasai*, *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- Shihab, M.Quraish, 2002, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C, 2006, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan, Jilid 1* (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.), Jakarta: Penerbit Erlangga.

Skripsi

Mahrany, Yunita, 2012, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan", *Skripsi*, Universitas Hasanudin, Makassar.

- Yuhendri, 2013, "Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 1981-2010", *Skripsi*, Universitas Negeri Padang
- Pambudi, Eko Wicaksono, 2013, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan studi kasus di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2010", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sariningrum, Ambar, 2010, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007", *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Jurnal

- Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo, 2011, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 1995-2009", *Jurnal : Sosial Ekonomi Pembangunan*, Universitas Riau.
- Ravika Mokodompis, Vekie Rumate dan Mauna Marampis, 2014, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)", *Jurnal : Berkala Efisiensi*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Anggun Kembar Sari, 2012, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat 2008-2010", *Jurnal : Ekonomi Pembangunan*, Universitas Negeri Padang.
- Bhinadi, Ardito. 2003. "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa". *Jurnal : Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8 No. 1, UPN Yogyakarta.

Input Data YOGYAKARTA

- BPS, DIY Dalam Angka 2010-2016, BPS DIY.
- BPS, Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2010-2016, BPS DIY.
- BPS, *Kabupaten Bantul dalam Angka 2010-2016*, Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantul 2010-2016
- BPS, *Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2010-2016*, Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo 2010-2016
- BPS, Kota Yogyakarta dalam Angka 2010-2016, Yogyakarta: BPS Kota

Yogyakarta 2010-2016

BPS, *Kabupaten Sleman dalam Angka 2010-2016*, Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman 2010-2016

BPS, *Kabupaten Gunung Kidul dalam Angka 2010-2016*, Yogyakarta: BPS Kabupaten Gunung Kidul 2010-2016

Website

http://databank.worldbank.org/data/reports.aspx?source=2&type=metadata&series = NY.GDP.MKTP.CD, akses pada 17 Maret 2017. https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/957, akses pada 18 Maret 2017.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Terjemah Teks Arab

No.	Hlm	BAB	Terjemah
1	19	II	Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".
2	25	II	Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.
3	27	II	dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,
4	28	II	Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".
5	32	II	Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LAMPIRAN II

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Sumber Ref	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
1	Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo (2011) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 1995-2009"	Jurnal	Ekspor, tenaga kerja, PMDN, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variable PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2	Yunita Mahrany (2012) "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan"	Skripsi	angka harapan hidup, konsumsi perkapita, dan angka melek huruf, rata- rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel angka harapan hidup, konsumsi perkapita, dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sementara itu, variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan
3	Yuhendri (2013), "Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 1981- 2010"	Skripsi STAT SUN	pendidikan, kesehatan, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis persamaan regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sementara itu, variable kesehatan berprngaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
4	Eko Wicaksono Pambudi (2013), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan	Skripsi	Investasi, pendidikan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Metode data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan angkatan kerja yang bekerja menunjukkan hasil positif dan signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel <i>human capital</i>

No	Peneliti dan Judul	Sumber Ref	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
	studi kasus di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2010"			investment dalam pendidikan menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel aglomerasi menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Sodik dan Nuryadin (2005), "Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (studi kasus pada 26 provinsi di Indonesia pra dan pasca otonomi)"	Jurnal	Investasi dan pertumbuhan ekonomi. Metode regresi data panel	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebelum diberlakukannya otonomi, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh PMA, dan PMDN. Sedangkan pasca otonomi daerah, PMA dan PMDN tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
6	Ravika Mokodompis,Vekie Rumate dan Mauna Marampis (2014), "Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Menado Tahun 2003-2012)".	Jurnal	Investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Metode regresi berganda dengan metode OLS	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Investasi PMA dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Manado. sedangkan investasi PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Manado.

LAMPIRAN III

kabupaten/kota tahun pdrb investasi Kerja pt RLS kulon progo 2009 3,286,280 32,185 16,764 7.89 kulon progo 2010 3,547,055 36,934 17,331 8.2 kulon progo 2011 3,867,136 37,095 16,355 8.37 kulon progo 2012 4,196,448 37,096 17,242 8.4 kulon progo 2013 4,641,905 38,419 18,898 8.43 kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013	LAMPIRAN III					
kulon progo 2010 3,547,055 36,934 17,331 8.2 kulon progo 2011 3,867,136 37,095 16,355 8.37 kulon progo 2012 4,196,448 37,096 17,242 8.4 kulon progo 2013 4,641,905 38,419 18,898 8.43 kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015	kabupaten/kota	tahun	pdrb	investasi	Kerja pt	RLS
kulon progo 2011 3,867,136 37,095 16,355 8.37 kulon progo 2012 4,196,448 37,096 17,242 8.4 kulon progo 2013 4,641,905 38,419 18,898 8.43 kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Gumung Kidul 2009	kulon progo	2009	3,286,280	32,185	16,764	7.89
kulon progo 2012 4,196,448 37,096 17,242 8.4 kulon progo 2013 4,641,905 38,419 18,898 8.43 kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Gumung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gumung Kidul 2010	kulon progo	2010	3,547,055	36,934	17,331	8.2
kulon progo 2013 4,641,905 38,419 18,898 8.43 kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gumung Kidul 2010 <	kulon progo	2011	3,867,136	37,095	16,355	8.37
kulon progo 2014 4,771,210 38,520 19,243 8.5 kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2013	kulon progo	2012	4,196,448	37,096	17,242	8.4
kulon progo 2015 4,956,031 39,132 22,644 8.55 Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 <td>kulon progo</td> <td>2013</td> <td>4,641,905</td> <td>38,419</td> <td>18,898</td> <td>8.43</td>	kulon progo	2013	4,641,905	38,419	18,898	8.43
Bantul 2009 8,147,860 220,461 41,171 8.64 Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014<	kulon progo	2014	4,771,210	38,520	19,243	8.5
Bantul 2010 9,076,401 244,151 35,268 8.82 Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 20	kulon progo	2015	4,956,031	39,132	22,644	8.55
Bantul 2011 10,097,345 378,282 52,802 8.92 Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul <td< td=""><td>Bantul</td><td>2009</td><td>8,147,860</td><td>220,461</td><td>41,171</td><td>8.64</td></td<>	Bantul	2009	8,147,860	220,461	41,171	8.64
Bantul 2012 11,242,151 417,262 64,094 8.95 Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gumung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gumung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman <t< td=""><td>Bantul</td><td>2010</td><td>9,076,401</td><td>244,151</td><td>35,268</td><td>8.82</td></t<>	Bantul	2010	9,076,401	244,151	35,268	8.82
Bantul 2013 12,729,840 467,278 63,963 9.02 Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman	Bantul	2011	10,097,345	378,282	52,802	8.92
Bantul 2014 13,872,290 472,311 72,126 9.15 Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman	Bantul	2012	11,242,151	417,262	64,094	8.95
Bantul 2015 14,542,200 491,866 73,254 9.26 Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman	Bantul	2013	12,729,840	467,278	63,963	9.02
Gunung Kidul 2009 5,987,783 88,815 20,588 7.61 Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman<	Bantul	2014	13,872,290	472,311	72,126	9.15
Gunung Kidul 2010 6,624,572 107,179 17,187 7.65 Gunung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman </td <td>Bantul</td> <td>2015</td> <td>14,542,200</td> <td>491,866</td> <td>73,254</td> <td>9.26</td>	Bantul	2015	14,542,200	491,866	73,254	9.26
Gumung Kidul 2011 7,250,682 127,358 20,197 7.7 Gumung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gumung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gumung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gumung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogy	Gunung Kidul	2009	5,987,783	88,815	20,588	7.61
Gunung Kidul 2012 7,962,605 131,843 19,207 7.7 Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 K	Gunung Kidul	2010	6,624,572	107,179	17,187	7.65
Gunung Kidul 2013 8,893,405 131,851 23,488 7.79 Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48	Gunung Kidul	2011	7,250,682	127,358	20,197	7.7
Gunung Kidul 2014 9,241,210 132,433 25,670 8 Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 <tr< td=""><td>Gunung Kidul</td><td>2012</td><td>7,962,605</td><td>131,843</td><td>19,207</td><td>7.7</td></tr<>	Gunung Kidul	2012	7,962,605	131,843	19,207	7.7
Gunung Kidul 2015 9,856,401 142,753 28,700 8.32 Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56 <td>Gunung Kidul</td> <td>2013</td> <td>8,893,405</td> <td>131,851</td> <td>23,488</td> <td>7.79</td>	Gunung Kidul	2013	8,893,405	131,851	23,488	7.79
Sleman 2009 12,503,760 1,964,030 120,768 10.18 Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Gunung Kidul	2014	9,241,210	132,433	25,670	8
Sleman 2010 13,611,725 2,055,669 111,824 10.3 Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Gunung Kidul	2015	9,856,401	142,753	28,700	8.32
Sleman 2011 15,097,600 3,415,269 118,841 10.51 Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2009	12,503,760	1,964,030	120,768	10.18
Sleman 2012 16,696,582 3,518,179 113,312 10.52 Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2010	13,611,725	2,055,669	111,824	10.3
Sleman 2013 19,105,499 3,962,346 121,067 10.55 Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2011	15,097,600	3,415,269	118,841	10.51
Sleman 2014 20,349,822 4,184,220 135,545 10.6 Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2012				10.52
Sleman 2015 22,698,423 4,397,751 127,353 10.74 Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2013	19,105,499	3,962,346	121,067	10.55
Kota Yogyakarta 2009 10,591,262 2,085,155 67,828 11.48 Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2014	20,349,822	4,184,220	135,545	10.6
Kota Yogyakarta 2010 11,777,579 2,137,040 46,772 11.48 Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Sleman	2015	22,698,423	4,397,751	127,353	10.74
Kota Yogyakarta 2011 12,962,435 2,464,252 46,456 11.52 Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Kota Yogyakarta	2009	10,591,262	2,085,155	67,828	11.48
Kota Yogyakarta 2012 14,327,563 2,951,686 45,135 11.56	Kota Yogyakarta	2010	11,777,579	2,137,040	46,772	11.48
	Kota Yogyakarta	2011	12,962,435	2,464,252	46,456	11.52
Kota Yogyakarta 2013 15 981 933 3 469 206 48 572 11 57	Kota Yogyakarta	2012	14,327,563	2,951,686	45,135	11.56
10.701,755 5,707,200 T0,572 11.57	Kota Yogyakarta	2013	15,981,933	3,469,206	48,572	11.57
Kota Yogyakarta 2014 17,821,100 3,921,450 60,708 11.62	Kota Yogyakarta	2014	17,821,100	3,921,450	60,708	11.62
Kota Yogyakarta 2015 18,786,404 4,431,650 48,266 11.81	Kota Yogyakarta	2015	18,786,404	4,431,650	48,266	11.81

LAMPIRAN IV

Statistik Deskriptif Data Panel

	LOG(PDRB)	С	LOG(INV)	LOG(TK)	LOG(PD)
Mean	16.09117	1.000000	12.98535	10.65644	2.233780
Median	16.17554	1.000000	12.94147	10.74626	2.191654
Maximum	16.93781	1.000000	15.30428	11.81706	2.468947
Minimum	15.00527	1.000000	10.37926	9.702289	2.029463
Std. Dev.	0.539701	0.000000	1.796653	0.716459	0.149131
Skewness	-0.479035	-0.014512	-0.047850	0.154742	0.243877
Kurtosis	2.185761	1.424991	1.489375	1.678030	1.599589
Jarque-Bera	2.305452	2.419010	3.341254	2.688272	3.206955
Probability	0.315775	0.221700	0.188129	0.260765	0.201196
Sum	563.1910	35.00000	454.4872	372.9754	78.18231
Sum Sq. Dev.	9.903425	0.000000	109.7507	17.45264	0.756164
Observations	35	35	35	35	35



LAMPIRAN V

Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/26/17 Time: 14:31

Sample: 2009 2015 Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	13.94866	0.879172	15.86568	0.0000
LOG(INV)	0.370453	0.052003	7.123674	0.0000
LOG(TK)	0.095450	0.081716	1.168071	0.2517
LOG(PD)	-1.649719	0.448090	-3.681670	0.0009
R-squared	0.918 <mark>59</mark> 8	Mean dependent var		16.09117
Adjusted R-squared	0.910720	S.D. dependent var		0.539701
S.E. of regression	0.161261	Akaike info criterion		-0.704370
Sum squared resid	0.806162	Schwarz criterion		-0.526616
Log likelihood	16.32648	Hannan-Quinn criter.		-0.643010
F-statistic	116.6082	Durbin-Watson stat		1.021694
Prob(F-statistic)	0.000000	LINIIVEDCE	rv.	



Hasil Model Fixed effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/26/17 Time: 14:36

Sample: 2009 2015 Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	2.086220	0.019313	1.748524	0.0002
LOG(INV)	0.481268	0.063976	7.522651	0.0000
LOG(TK)	-0.012134	0.090750	-0.133712	0.8946
LOG(PD)	3.529814	0.795583	4.436766	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987888	Mean dependent var	16.09117
Adjusted R-squared	0.984748	S.D. dependent var	0.539701
S.E. of regression	0.066654	Akaike info criterion	-2.380983
Sum squared resid	0.119953	Schwarz criterion	-2.025475
Log likelihood	49.66721	Hannan-Quinn criter.	-2.258262
F-statistic	314.5919	Durbin-Watson stat	1.605307
Prob(F-statistic)	0.000000	KARTA	

Hasil Model Random Effect

Random Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/26/17 Time: 14:38

Sample: 2009 2015 Periods included: 7 Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	8.354885	0.909710	9.184118	0.0000
LOG(INV)	0.327990	0.052435	6.255155	0.0000
LOG(TK)	0.139223	0.078461	1.774436	0.0858
LOG(PD)	0.892477	0.611164	1.460290	0.1543
	Effects Spo	ecification		
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.146482	0.8285
Idiosyncratic random			0.066654	0.1715
	Weighted	Statistics		
R-squared	0.702802	Mean dependent va	r	2.727396
Adjusted R-squared	0.674041	S.D. dependent var		0.206256
S.E. of regression	0.117757	Sum squared resid		0.429869
F-statistic	24.43587	Durbin-Watson stat		1.094011
Prob(F-statistic)	0.000000	LADI		
	Unweighted	d Statistics		
R-squared	Unweighted 0.536037	d Statistics Mean dependent val	r	16.09117

LAMPIRAN VI

Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.614355	(4,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.681446	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB) Method: Panel Least Squares Date: 03/26/17 Time: 14:36

Sample: 2009 2015 Periods included: 7 Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	13.94866	0.879172	15.86568	0.0000
LOG(INV)	0.370453	0.052003	7.123674	0.0000
LOG(TK)	0.095450	0.081716	1.168071	0.2517
LOG(PD)	-1.649719	0.448090	-3.681670	0.0009
R-squared	0.918598	Mean dependent var	· A	16.09117
Adjusted R-squared	0.910720	S.D. dependent var		0.539701
S.E. of regression	0.161261	Akaike info criterion		-0.704370
Sum squared resid	0.806162	Schwarz criterion		-0.526616
Log likelihood	16.32648	Hannan-Quinn criter.		-0.643010
F-statistic	116.6082	Durbin-Watson stat		1.021694
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.758389	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(INV)	0.4 <mark>81268</mark>	0.327990	0.001343	0.0000
LOG(TK)	-0.012134	0.139223	0.002079	0.0009
LOG(PD)	3.529814	0.892477	0.259430	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB) Method: Panel Least Squares Date: 03/26/17 Time: 14:38

Sample: 2009 2015 Periods included: 7 Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.086220	1.193132	1.748524	0.0917
LOG(INV)	0.481268	0.063976	7.522651	0.0000
LOG(TK)	-0.012134	0.090750	-0.133712	0.8946
LOG(PD)	3.529814	0.795583	4.436766	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987888	Mean dependent var	16.09117
Adjusted R-squared	0.984748	S.D. dependent var	0.539701
S.E. of regression	0.066654	Akaike info criterion	-2.380983
Sum squared resid	0.119953	Schwarz criterion	-2.025475
Log likelihood	49.66721	Hannan-Quinn criter.	-2.258262
F-statistic	314.5919	Durbin-Watson stat	1.605307
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Lagrange Multiplier

obs	Kab Kulon Progo	Kab Bantul	Kab Gunung Kidul	Kab Sleman	kota Yogyakarta	Jumlah Total
2009	-0.30890	-0.050 <mark>5</mark> 7	-0.16492	-0.26435	-0.19832	
2010	-0.22365	0.06850	-0.10649	-0.16994	-0.06615	
2011	-0.09909	-0.00654	-0.08499	-0.22689	-0.01711	
2012	-0.01720	0.05229	0.00019	-0.13041	0.02524	
2013	0.06866	0.14579	0.11177	-0.04181	0.06760	
2014	0.10599	0.24132	0.18219	-0.00071	0.11806	
2015	0.13240	0.29235	0.27452	0.11706	0.17411	
sigma eit	-0.34179	0.74314	0.21227	-0.71705	0.10343	
sigma(eit)^2	0.11682	0.55226	0.04506	0.51416	0.01070	1.23899

						Jumlah
2009	0.09542	0.00256	0.02720	0.06988	0.03933	Total
2010	0.05002	0.00469	0.01134	0.02888	0.00438	
2011	0.00982	0.00004	0.00722	0.05148	0.00029	
2012	0.00030	0.00273	0.00000	0.01701	0.00064	
2013	0.00471	0.02125	0.01249	0.00175	0.00457	
2014	0.01123	0.05824	0.03319	0.00000	0.01394	
2015	0.01753	0.08547	0.07536	0.01370	0.03031	
sigma(eit^2)	0.18903	0.17499	0.16681	0.18270	0.09346	0.80698

N	5
T	7
LM Test	2.91666
	0.2866
	0.8359
Df	3
C-square Tabel	7.81

Keterangan:

n (jumlah sampel) = 5 kabupaten/kota

T (jumlah periode waktu) = 7

 $\sum (eit)^2 = 1.23899$

 $\sum (eit^2) = 0.80698$

 α = 5%

df = 3

Chi - Squares = 7.81

 $LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^{T} [\sum_{i=1}^{T} e_{i:}]^{2}}{\sum_{i=1}^{n} \sum_{t=1}^{T} e_{it}^{2}} - 1 \right]^{2}$

 $= 2.91666 \times 0.2866$

= 0.8359

LM > C-Square maka H0 diterima yaitu *Common Effect* model yang digunakan.

LAMPIRAN VII

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/26/17 Time: 14:36

Sample: 2009 2015 Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	2.086220	0.019313	1.748524	0.0002
LOG(INV)	0.481268	0.063976	7.522651	0.0000
LOG(TK)	-0.012134	0.090750	-0.133712	0.8946
LOG(PD)	3.529814	0.795583	4.436766	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.987888	Mean dependent var	16.09117		
Adjusted R-squared	0.984748	S.D. dependent var	0.539701		
S.E. of regression	0.066654	Akaike info criterion	-2.380983		
Sum squared resid	0.119953	Schwarz criterion	-2.025475		
Log likelihood	49.66721	Hannan-Quinn criter.	-2.258262		
F-statistic	314.5919	Durbin-Watson stat	1.605307		
Prob(F-statistic)	0.000000				

CURRICULUM VITAE

A. BIOGRAFI

Nama : Farouq Syaiful Haq

Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 25 Januari 1995

Jenis kelamin : Laki laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat rumah : Pilangkenceng ,Nglawak Kecamatan Kertosono

Kota Nganjuk, Jawa Timur

Alamat kost : Seturan, Sleman, Yogyakarta

Nomor telepon : 085853902175

Email : Farouqhaq@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2001–2007 Pendidikan SDN 2 Nglawak

2007–2010 Pendidikan SMPN 1 Kertosono

2010–2013 Pendidikan SMAN 8 Kediri

2013-sekarang Pendidikan Ekonomi Syariah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta